

BAB I

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini karena karakter manusia tidak terlepas dari cerminan bahasanya. Karena bahasa menunjukkan jati diri untuk menuju manusia yang berkualitas.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sebuah proses. Proses tersebut adalah pemerolehan makna dari bahasa tulis. Dalam membaca kita juga menangkap aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bentuk bahasa tertulis dengan tepat dan cermat. Dengan kata lain, hakikat membaca adalah memahami isi yang terkandung dalam teks.

Untuk memahami isi yang terkandung dalam teks ini salah satu hal penting yang harus kita perhatikan adalah kita harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Menurut Tarigan (1996 : 8), “Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.”

Melalui membaca kritis kita tidak hanya melihat permukaan bacaan, tetapi juga melihat, mengupas, dan menganalisis lebih dalam isi sebuah bacaan. Dengan membaca kritis kita juga akan menemukan makna tersirat dan tersurat yang di kemukakan pengarang dalam bacaan. Kita tidak hanya mencari kesalahan penulis tetapi benar-benar memberikan penilaian yang evaluatif serta analitis.

Membaca kritis merupakan modal utama bagi siswa untuk mencapai kesuksesan dalam pelajaran karena dalam membaca kritis siswa diharapkan mampu menginterpretasi secara kritis, menganalisis secara kritis, mengorganisasi secara kritis, menilai secara kritis dan menerapkan konsep secara kritis. Sebelum memahami keseluruhan makna, bahan-bahan diolah secara kritis melalui proses yang kreatif. Didalamnya berisi usaha-usaha memahami secara kritis makna tersirat (implisit), menganalisis, mengorganisasikan bahan bacaan, menyusun kesimpulan atau bahkan mengadakan penelitian-penilaian.

Namun dalam skripsi karya Rike Dewi Ratna yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Melalui Penggunaan Artikel Siswa Kelas VII SMP Negeri I Dagangan Tahun Pembelajaran 2008/2009**” menyatakan bahwa kemampuan membaca kritis siswa masih rendah yang disebabkan karena kurangnya minat membaca siswa dan guru dianggap kurang kreatif dalam memilih bacaan sehingga memengaruhi membaca kritis siswa menjadi rendah.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis, pemilihan bacaan yang selektif juga berpengaruh. Salah satu bacaan yang dapat meningkatkan membaca kritis adalah dengan meresensi novel. Karena dalam meresensi novel hal penting yang harus dimiliki adalah sikap kritis.

Sesuai dengan standar isi KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan), salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah mampu menulis resensi novel berdasarkan unsur- unsur resensi.

Menurut Samad (1997 : 1) “ Tindakan meresensi dapat berarti memberi penilaian, mengungkapkan kembali isi suatu karya, membahas, mengkritik, dengan maksud menginformasikan isi karya terhadap masyarakat luas.”

Dalam meresensi kita harus kritis dalam melihat permasalahan, sehingga untuk lebih memahami isi bacaan diperlukan membaca kritis karena membaca kritis bertujuan menginterpretasi secara kritis, menganalisis secara kritis, mengorganisasi secara kritis, menilai secara kritis, dan menerapkan konsep secara kritis. Sejalan dengan pendapat Nurhadi (1987: 143) “ Pembaca tidak hanya sekedar menyerap masalah yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Membaca kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian.

Didalam meresensi novel kita harus benar-benar kritis dalam menganalisis unsur-unsur yang ada dalam novel tersebut. Namun, kenyataannya dilapangan tingkat meresensi novel masih rendah. Hal ini tampak dari skripsi karya Fahrur Ozi yang berjudul “ Pengaruh Teknik Baca Kilat terhadap Kemampuan Meresensi Buku oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Jambi Tahun pembelajaran 2011/2012” menyatakan bahwa keterampilan menulis resensi siswa masih rendah. Banyak siswa yang menyatakan meresensi adalah kegiatan yang membosankan karen harus melakukan dua kegiatan sekaligus yakni membaca dengan kritis isi bacaan dan menuliskan bagian-bagian penting isi bacaan.

Dalam meresensi kegiatan membaca kritis memang sangat diperlukan. Membaca kritis merupakan membaca tingkat lanjut. Tingkat kerendahan meresensi novel sangat berkaitan dengan membaca kritis novel tersebut. Dalam meresensi novel kita akan

membuat sinopsis novel. Dalam membuat sinopsis novel, kemampuan menemukan hal-hal penting dengan kritis sangat diperlukan. Saat memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan novel, penilaian yang kritis dan evaluatif melalui membaca kritis sangat diperlukan. Saat memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan novel, penilaian yang kritis dan evaluatif melalui membaca kritis sangat diperlukan. Kuat dugaan bahwa tingkat meresensi siswa ini rendah disebabkan kurangnya kekritisan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi unsur-unsur yang akan dirensensi.

Dalam meresensi novel kita juga harus mampu menemukan makna tersirat dalam novel tersebut. Hal ini disebabkan dalam novel pengarang akan menggunakan bahasa yang puitis sehingga untuk menemukan makna tersirat dalam bahasa novel tersebut kita akan membaca dengan mendalam, menginterpretasi hal-hal yang tersirat dalam novel tersebut.

Untuk mengetahui hal-hal penting yang dirensensi dalam novel inilah, membaca kritis memang benar-benar diperlukan. Berdasarkan hal itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara membaca kritis dan meresensi novel?

Permasalahan ini menarik untuk diangkat dalam suatu penelitian yang berjudul

“Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel “ Rembulan Merah” Karya Mustafa Luthfi oleh Siswa Kelas XI SMA Dharma Bakti Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi lima masalah.

1. Kemampuan membaca kritis siswa masih rendah.
2. Kemampuan meresensi novel siswa masih rendah.
3. Faktor pemilihan bacaan yang menyebabkan kemampuan membaca kritis siswa menjadi rendah.
4. Kemampuan siswa dalam membaca kritis untuk tujuan meresensi novel masih rendah.
5. Hubungan membaca kritis dengan meresensi novel.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan dalam identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi masalahnya. Masalah dalam penelitian ini di batasi pada “Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel “Rembulan Merah “ Karya Mustafa Luthfi Oleh Kelas XI SMA Dharma Bakti Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah dan pembatasan masalah, maka di rumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana kemampuan membaca kritis novel siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015 meresensi novel berdasarkan unsur-unsur resensi?

3. adakah hubungan membaca kritis dengan kemampuan meresensi novel “Rembulan Merah “ karya Mustafa Luthfi oleh kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan kemampuan membaca kritis sebuah novel oleh siswa kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015,
2. mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015 meresensi novel berdasarkan unsur-unsur resensi,
3. untuk mengetahui “Hubungan Membaca Kritis dengan Kemampuan Meresensi Novel “Rembulan Merah“ Karya Mustafa Luthfi Oleh Kelas XI SMA Dharma Bakti tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dapat mengetahui unsur-unsur resensi dan meningkatkan kemampuan membaca kritis.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dan meningkatkan kemampuan meresensi sebuah novel, karena dalam penelitian ini siswa yang menjadi subjek penelitiannya, ini juga memberikan masukan untuk guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran menulis resensi buku baik cerpen maupun novel.